

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Besaran

Kontribusi

Kontribusi adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan asuransi, salah satunya asuransi jiwa Syariah. Kontribusi ini menjadi penting karena kontribusi merupakan dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi, yang nantinya akan digunakan untuk memperoleh manfaat asuransi. Tinggi rendahnya kontribusi peserta pada umumnya akan menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan asuransi, hal ini dikarenakan kontribusi peserta dapat digunakan untuk menutup risiko yang mungkin terjadi pada perusahaan asuransi sekaligus untuk menutupi kerugian perusahaan asuransi. Penetapan besaran harga kontribusi dilakukan oleh seorang aktuaris perusahaan, yang mana menentukan besaran harga kontribusi ini terdapat beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh seorang aktuaris. Menurut pendapat Amrin (2011) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penetapan besaran kontribusi yaitu Tabel Mortalita (*Mortality Table*), Asumsi bagi hasil (*Mudharabah*), dan biaya-biaya asuransi yang adil dan tidak mendzalimi peserta.¹

¹ Abdullah Amrin, *Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah : Ditinjau Dari Perbandingan Dengan Asuransi Konvensional* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2011) h. 157

1. Analisis Penggunaan Tabel Mortalita Dalam Penetapan Besaran Harga Kontribusi Asuransi Jiwa Syariah

Tabel mortalita merupakan tabel yang digunakan oleh seorang aktuaris untuk melihat seberapa besar jumlah kematian dari seorang individu.² Penggunaan tabel mortalita ini bertujuan untuk menetapkan besaran harga kontribusi yang harus dibayarkan oleh setiap individu, selain itu juga untuk menghindari adanya antiseleksi yang disebabkan oleh ketidakadilan dalam penetapan besaran harga kontribusi. Tabel mortalita digunakan untuk menetapkan besaran kontribusi dikarenakan didalam tabel mortalita memuat informasi-informasi yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap perhitungan kontribusi, diantaranya yaitu peluang kematian, dan peluang hidup seseorang. Dalam penelitian ini menggunakan Tabel Mortalita Indonesia 2011. Untuk menguatkan pendapat ini, maka dapat diilustrasikan sebagai berikut :

Jika diasumsikan peserta berusia 20 tahun akan meninggal sebelum berusia 21 tahun dengan mengabaikan unsur lain, maka besaran harga kontribusi dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut :

² Tri Tanami Sukraini dan Ketut Vini Elfarosa, "Penerapan Aktuaria Dalam Menentukan Premi Tunggal Bersih Asuransi Jiwa Kredit Pada Lembaga Keuangan Mikro", *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, Vol. 12, No. 1 (Politeknik Negeri Bali: 2018), h. 62-63, <https://ojs.unud.ac.id>, diakses pada 16 Maret 2022 pukul 16.45 WIB.

Untuk menghitung peluang seseorang meninggal dunia dapat digunakan rumus³ :

$$q_x = \frac{l_x - l_{x+1}}{l_x}$$

Keterangan:

q_x = peluang kematian seorang individu

l_x = jumlah orang yang berusia x

Sehingga apabila kita ingin menghitung berapa peluang seseorang individu laki-laki yang berusia 20 tahun meninggal sebelum usia 21 tahun (q_{20}) dapat diperoleh :

$$q_{20} = \frac{l_{20} - l_{21}}{l_{20}}$$

$$q_{20} = \frac{98508,85 - 98460,58}{98508,85}$$

$$q_{20} = 0,00049$$

Hal ini berarti dari 100.000 orang yang berusia 20 tahun meninggal sebelum usia 21 tahun adalah $100.000 \times q_{20} = 100.000 \times 0,00049 = 49$ orang. Jika diharapkan uang pertanggungan sebesar 100.000.000. Maka besaran uang pertanggungan peserta adalah $100.000.000 \times 49$ orang = Rp. 4.900.000.000, sehingga iuran masing-

³ Agus Purnomo, "Analisis Pembayaran Premi Dalam Asuransi Syariah", *Journal of Islamic Economics*, Vol. 1 No. 1 (Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Albanjari : 2017), h. 35, <https://journal.unesa.ac.id> , diakses pada 4 Juni 2022 Pukul 13.00

masing peserta sebesar Rp. 4.900.000.000 / 100.000 orang = Rp. 49.000 pertahun.

2. Analisis Penerapan Asumsi Bagi Hasil Dalam Penetapan Besaran

Harga Kontribusi

Asumsi bagi hasil merupakan suatu asumsi terkait dengan seberapa besar jumlah bagi hasil yang akan diperoleh peserta asuransi ketika dana kontribusi yang dibayarkan diinvestasikan oleh perusahaan asuransi. Asumsi bagi hasil investasi dapat digunakan dalam menghitung seberapa besar jumlah kontribusi yang harus dibayarkan oleh peserta asuransi. Hal ini dikarenakan di dalam asuransi Syariah dana kontribusi yang dibayarkan oleh peserta akan diinvestasikan oleh perusahaan, sehingga peserta asuransi akan ikut mendapatkan bagi hasil dari investasi tersebut sesuai dengan perjanjian *mudharabah* yang telah disepakati bersama antara peserta asuransi dengan perusahaan.⁴ Adapun penerapan investasi dalam penetapan harga kontribusi dapat dilihat dari perhitungan sebagai berikut :

Jika diasumsikan peserta berusia 21 tahun akan meninggal sebelum usia 22 tahun (q_{21}) dengan asumsi tingkat investasi sebesar 5%.

Maka dapat diperoleh :

⁴ Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Asuransi Syariah*, (Jakarta : Gaung Persada Press Group, 2014), h. 137

$$q_{21} = \frac{l_{21}-l_{22}}{l_{21}}$$

$$q_{21} = \frac{98460,58-98402,49}{98460,58}$$

$$q_{21} = 0,00059$$

Hal ini berarti dari 100.000 orang peserta yang berusia 21 tahun akan meninggal sebelum usia 22 tahun adalah $100.000 \times q_{21} = 100.000 \times 0,00059 = 59$ orang. Jika jumlah pertanggungan yang diharapkan adalah sebesar Rp. 100.000.000, maka dapat diperoleh jumlah pertanggungan peserta sebesar : $\text{Rp. } 100.000.000 \times 59 = \text{Rp. } 5.900.000.000$.

Jika memperhatikan tingkat investasi sebesar 5% dapat diperoleh dengan perhitungan : $\text{Rp. } 5.900.000.000 / (1+5\%) = \text{Rp. } 5.619.047.000$, sehingga iuran masing-masing peserta = $\text{Rp. } 5.619.047.000 / 100.000 = \text{Rp. } 56.190$ per orang

3. Analisis Biaya-Biaya Dalam Penetapan Besaran Kontribusi

Biaya-biaya asuransi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan asuransi. Biaya operasional tersebut meliputi beban komisi, beban pemasaran, beban pengembangan, beban umum, dan beban administrasi.⁵ Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi Syariah harus bersifat

⁵Dewi, K, V., dan Witjaksono, A, "Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Dana Tabbaru' dan Dana perusahaan pada Asuransi PT AJB Bumi Putera 1912", *Jurnal Binus University*, (Binus University:2015), h. 7, <https://eprints.binus.ac.id> , diakses pada 16 Maret 2022, Pukul 16.52 WIB.

transparan dan tidak membebankan calon peserta asuransi. Biaya-biaya asuransi berpengaruh terhadap penetapan kontribusi karena biaya-biaya tersebut yang akan digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan operasionalnya serta untuk menutupi risiko-risiko yang mungkin terjadi pada perusahaan. Sehingga biaya-biaya asuransi menjadi pertimbangan pula dalam perhitungan kontribusi. Untuk menguatkan pendapat tersebut, maka dapat diberikan ilustrasi sebagai berikut:

Jika diasumsikan peserta berusia 20 tahun meninggal sebelum usia 21 tahun (q_{20}) dengan asumsi tingkat investasi sebesar 5% dan biaya sebesar 20% Maka dapat diperoleh :

$$q_{20} = \frac{l_{20} - l_{21}}{l_{20}}$$

$$q_{20} = \frac{98508,85 - 98460,58}{98508,85}$$

$$q_{20} = 0,00049$$

Hal ini berarti dari 100.000 orang yang berusia 20 tahun meninggal sebelum usia 21 tahun adalah $100.000 \times q_{20} = 100.000 \times 0,00049 = 49$ orang. Jika diharapkan uang pertanggungan sebesar 100.000.000. maka besaran uang pertanggungan peserta adalah $100.000.000 \times 49 \text{ orang} = \text{Rp. } 4.900.000.000$.

Dengan asumsi tingkat investasi sebesar 5% dapat diperoleh dengan perhitungan : $\text{Rp. } 4.900.000.000 / (1+5\%) = \text{Rp. } 4.666.667.000$, Dengan menambahkan unsur biaya sebesar 20% maka diperoleh = $\text{Rp. } 4.666.667.000 / (1-20\%) = \text{Rp. } 5.833.333.750$. Sehingga iuran masing-

masing peserta adalah = Rp. 5.833.333.750/ 100.000 = Rp. 58.333 per orang.

Jika diasumsikan peserta berusia 21 tahun akan meninggal sebelum usia 22 tahun (q_{21}) dengan asumsi tingkat investasi sebesar 5% dan biaya sebesar 20% Maka dapat diperoleh :

$$q_{21} = \frac{l_{21} - l_{22}}{l_{21}}$$

$$q_{21} = \frac{98460,58 - 98402,49}{98460,58}$$

$$q_{21} = 0,00059$$

Hal ini berarti dari 100.000 orang peserta yang berusia 21 tahun akan meninggal sebelum usia 22 tahun adalah $100.000 \times q_{21} = 100.000 \times 0,00059 = 59$ orang. Jika jumlah pertanggungan yang diharapkan adalah sebesar Rp. 100.000.000, maka dapat diperoleh jumlah pertanggungan peserta sebesar : Rp. 100.000.000 \times 59 = Rp. 5.900.000.000.

Jika memperhatikan tingkat investasi sebesar 5% dapat diperoleh dengan perhitungan : Rp. 5.900.000.000./ (1+5%) = Rp. 5.619.047.000, Dengan menambahkan unsur biaya sebesar 20% maka diperoleh = Rp. 5.619.047.000/ (1-20%) = Rp. 7.023.808.750. Sehingga iuran masing-masing peserta adalah = Rp. 7.023.808.750 / 100.000 = Rp. 70.238 per orang.

Jika diasumsikan peserta berusia 22 tahun akan meninggal sebelum berusia 23 tahun dengan asumsi tingkat investasi sebesar 5% dan biaya sebesar 20% Maka dapat diperoleh :

$$Q_{22} = \frac{l_{22} - l_{23}}{l_{22}}$$

$$Q_{22} = \frac{98402,49 - 98334,59}{98402,49}$$

$$q_{22} = 0,00069$$

Hal ini berarti dari 100.000 orang yang berusia 22 tahun akan meninggal sebelum berusia 23 tahun adalah sebanyak 69 orang. Jika diharapkan uang pertanggungan sebesar 100.000.000. maka besaran uang pertanggungan peserta adalah $100.000.000 \times 69 \text{ orang} = \text{Rp. } 6.900.000.000$.

Jika memperhatikan tingkat investasi dapat diperoleh dengan perhitungan : $\text{Rp. } 6.900.000.000 / (1+5\%) = \text{Rp. } 6.571.429.000$. Dengan menambahkan unsur biaya sebesar 20% maka diperoleh = $\text{Rp. } 6.571.429.000 / (1-20\%) = \text{Rp. } 8.214.286.250$. Sehingga iuran masing-masing peserta adalah = $\text{Rp. } 8.214.286.250 / 100.000 = \text{Rp. } 82.143$ per orang.

Berdasarkan Tabel Mortalita Indonesia 2011, dengan asumsi bagi hasil 5% pertahun dan ditetapkan biaya sebesar 20% dari jumlah pertanggungan maka dapat diperoleh hasil.

Tabel 4.1**Tarif kontribusi per Rp. 100.000.000 Uang Pertanggungan**

Usia	q_x	Tarif	Usia	q_x	Tarif
20	0,00049	58.333	60	0,01417	1.686.905
21	0,00059	70.238	61	0,01521	1.810.714
22	0,00069	82.143	62	0,01639	1.951.190
23	0,00077	91.667	63	0,01773	2.110.714
24	0,00083	98.810	64	0,01926	2.292,857
25	0,00085	101.190	65	0,021	2.500.000
26	0,00083	98.810	66	0,02288	2.723.810
27	0,00079	94.048	67	0,02486	2.959.524
28	0,00075	89.286	68	0,02702	3.216.667
29	0,00074	88.095	69	0,02921	3.477.381
30	0,00076	90.476	70	0,03182	3.788.095
31	0,0008	95.238	71	0,03473	4.134.524
32	0,00083	98.810	72	0,03861	4.596.429
33	0,00084	100.000	73	0,04264	5.076.190
34	0,00086	102.381	74	0,04687	5.579.762
35	0,00091	108.333	75	0,05155	6.136905
36	0,00099	117.857	76	0,05664	6.742.857
37	0,00109	129.762	77	0,06254	7.445.238
38	0,0012	142.857	78	0,06942	8.264.286
39	0,00135	160.714	79	0,07734	9.207.143
40	0,00153	182.143	80	0,08597	10.234.520
41	0,00175	208.333	81	0,09577	11.401.190
42	0,00196	233.333	82	0,10593	12.610.710
43	0,00219	260.714	83	0,11683	13.908.330
44	0,00246	292.857	84	0,12888	15.342.860
45	0,00279	332.143	85	0,14241	16.953.570
46	0,00318	378.571	86	0,15738	18.735.710
47	0,00363	432.143	87	0,17363	20.670.240
48	0,00414	492.857	88	0,1911	22.750.000
49	0,00471	560.714	89	0,20945	24.934.520
50	0,00538	640.476	90	0,22853	27.205.950
51	0,00615	732.143	91	0,24638	29.330.950
52	0,00699	832.143	92	0,26496	31.542.860
53	0,00784	933.333	93	0,2845	33.869.050
54	0,00872	1.038.095	94	0,30511	36.322.620

55	0,00961	1.114.048	95	0,32682	38.907.140
56	0,01051	1.251.190	96	0,34662	41.264.290
57	0,01142	1.359.524	97	0,3677	43.773.810
58	0,01521	1.810.714	98	0,39016	46.447.620
59	0,01639	1.951.190	99	0,41413	49.301.190

Sumber : Output Microsoft Excel

Dari hasil tabel 4.1 memberikan gambaran bahwa Tabel mortalita memiliki pengaruh yang besar terhadap penetapan besaran harga kontribusi, semakin meningkatnya usia calon peserta asuransi maka risiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin tinggi, sehingga semakin tinggi usia calon peserta maka tarif kontribusi akan semakin besar. Dalam penggunaan tabel mortalita tersebut, semakin tinggi usia calon peserta peluang kematian peserta tersebut akan semakin tinggi, dan tingkat risiko peserta tersebut akan semakin tinggi juga. Sehingga menyebabkan besaran harga kontribusi yang akan dibayarkan menjadi semakin tinggi.

Dengan asumsi hasil investasi sebesar 5%, menunjukkan bahwa jika perusahaan dalam mengelola dana *tabarru* peserta memperoleh hasil investasi yang lebih dari 5% , marjin keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi akan menambah *pooling fund* dana *tabarru* yang dikelola oleh perusahaan. Sebaliknya, jika perolehan hasil investasi kurang dari 5% maka akan menyebabkan berkurangnya *pooling fund* dari dana *tabarru*.

Dan penetapan biaya asuransi sebesar 20% menunjukkan bahwa dari setiap kontribusi dana *tabarru* yang diperoleh perusahaan mempunyai alokasi untuk biaya operasional perusahaan sebesar 20%. Apabila biaya operasional perusahaan kurang dari 20%, dapat digambarkan bahwa selisih biaya tersebut merupakan keuntungan untuk perusahaan atas efisiensi biaya yang dilakukan. Begitupun sebaliknya jika realisasi biaya operasional perusahaan lebih besar dari 20%, maka akan berdampak pada besaran kontribusi di masa yang akan datang untuk menutupi kerugian perusahaan.

Dari perhitungan tersebut, dapat diasumsikan bahwa semakin besar biaya yang diterapkan ke dalam kontribusi peserta, maka besaran harga kontribusi akan semakin tinggi. Akan tetapi jika perusahaan mampu mengefisiensi biaya operasional tersebut maka akan memungkinkan untuk menentukan besaran harga kontribusi yang lebih rendah.

B. Data Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data yang didapat diperoleh dari pihak atau instansi yang biasa digunakan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari pengaksesan pada website perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan

adalah biaya operasional, beban klaim, dan hasil investasi dalam kurun waktu 5 tahun dari 2016 sampai dengan 2020. Sedangkan objek penelitian ini yaitu perusahaan asuransi jiwa Syariah yang ada di Indonesia.

Tabel 4.2
DATA PENELITIAN
(Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Kontribusi	Beban Operasional	Beban Klaim	Hasil Investasi
PT Sunlife Financial	2016	73.787	91.956	7.719	328
	2017	117.080	87.438	9.029	796
	2018	143.424	100.208	15.113	1.602
	2019	135.665	83.690	15.651	2.269
	2020	152.756	66.532	17.640	2.873
PT Asuransi Jiwa Manulife	2016	105.200	69.844	13.258	1.056
	2017	129.046	62.700	18.173	1.036
	2018	168.394	118.390	26.361	3.375
	2019	152.044	69.183	32.124	6.123
	2020	101.991	31.397	33.693	8.362
PT BNI Life Insurance	2016	179.028	33.584	109.327	5.519
	2017	227.294	46.278	171.810	8.045
	2018	262.528	60.990	213.959	4.676
	2019	258.239	58.886	222.840	6.249
	2020	272.339	51.126	180.607	5.927
PT Panin Dhai Ichi Life	2016	5.498	2.959	2.730	1.269
	2017	5.122	3.961	3.457	1.447
	2018	4.809	5.154	2.354	613
	2019	6.946	7.401	7.409	1.335
	2020	8.969	107.26	4.853	1.365
PT Takaful Keluarga	2016	207.325	108.946	103.609	16.817
	2017	203.285	100.730	104.460	16.935
	2018	222.785	110.596	114.918	17.897
	2019	234.006	117.670	124.717	19.340
	2020	196.662	101.368	111.649	23.274
PT Avrist	2016	24.167	9.418	8.824	1.139
	2017	78.034	10.720	30.479	2.705
	2018	43.491	11.697	32.517	3.156
	2019	60.287	14.100	11.750	7.065

	2020	47.522	20.514	12.517	6.472
AJS AL Amin	2016	323.869	66.852	260.982	10.415
	2017	286.074	72.256	193.893	9.606
	2018	208.861	70.724	222.360	8.535
	2019	260.368	91.251	157.702	9.610
	2020	378.733	131.802	227.257	9.947
AJS Amanah Jiwa Giri Artha	2016	20.375	18.820	8.434	271
	2017	29.388	17.807	16.219	363
	2018	21.040	20.309	8.769	563
	2019	20.282	19.243	6.317	1.048
	2020	16.242	14.811	7.206	1.207
PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	2016	16.607	9.716	6.171	9
	2017	22.232	13.330	8.856	86
	2018	29.155	16.613	12.622	280
	2019	43.203	17.647	15.635	304
	2020	46.052	19.816	26.059	199

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2022

C. Analisis Hasil

1. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Estimasi data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tiga model estimasi yaitu *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Penentuan model estimasi yang digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini menggunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan uji LM (*Lagrange Multiplier*).

Uji *chow* digunakan untuk menentukan model yang tepat antara model *Pooled Least Square* (PLS) dan *Fixed Effect model* (FEM), uji *hausman* digunakan untuk menentukan model yang tepat antara model

Fixed Effect model (FEM) dan random effect model (REM), dan uji LM digunakan untuk menentukan model yang tepat antara model *Pooled Least Square* (PLS) dan *Random Effect Model* (REM).

Penentuan model estimasi pertama untuk menentukan model yang tepat antara model *Pooled Least Square* (PLS) dan *Fixed Effect model* (FEM) dengan menggunakan uji chow dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Menggunakan model *Pooled Least Square* (PLS)

H_1 : menggunakan model *Fixed Effect model* (FEM)

Hasil uji chow ditunjukkan melalui Tabel 4. 3 berikut ;

Tabel 4.3

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.243030	(8,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	92.704734	8	0.0000

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan hasil Tabel 4.3 , diketahui bahwa nilai dari p value ialah sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05.

Oleh karena itu hipotesis H_0 yang menyatakan model PLS sebagai model yang tepat ditolak dan H_1 yang menyatakan model FEM diterima. Oleh karena itu dilakukan pengujian dilanjutkan dengan

menggunakan uji *hausman* yang bertujuan untuk menentukan model terbaik antara FEM dan REM.

Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini yaitu sebagai berikut :

H_0 : model *Random Effect Model* (REM)

H_1 : model *Fixed Effect Model* (FEM)

Dalam uji hausman ketika nilai dari *p-value* kurang dari 0,05 maka analisis regresi data panel menggunakan model estimasi *Fixed Effect model* (FEM), sedangkan jika nilai *p-value* yang didapatkan lebih dari 0,05 maka analisis data panel akan menggunakan model *Random Effect Model* (REM) . Berdasarkan hasil olah data didapatkan hasil dari uji *hausman* sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.929259	3	0.1771

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan tabel 4.4 , dapat diketahui nilai dari *Chi square* hitung ialah 4,929259 dan nilai *p-value* sebesar 0,1771 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dari hasil uji *hausman*

tersebut dengan membandingkan nilai dari *p-value* dan tingkat signifikansi, maka dapat dilihat bahwa nilai *p-value* $0,1771 > 0,05$. Oleh sebab itu, hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak.. artinya model terbaik pada penelitian ini yaitu *Random Effect Model* (REM).

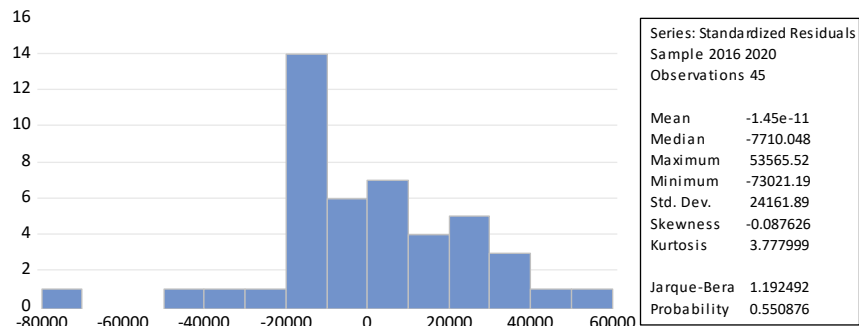
Mengacu pada hasil yang ditunjukkan pada uji chow dan uji hausman maka model terbaik yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah model *Random Effect Model* (REM). Setelah menentukan model estimasi yang tepat untuk digunakan dalam peneliti, maka selanjutnya adalah dilakukan uji asumsi klasik.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui secara jelas seberapa besar pengaruh dari hasil regresi yang telah diperoleh. Dalam uji asumsi klasik dilakukan beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah dalam suatamodel regresi variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan menggunakan model REM ditunjukkan melalui Gambar 4.1 berikut :

Gambar 4.1**Hasil Uji Normalitas**

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan hasil dari uji *Jarque-Bera* yang ditunjukkan pada Gambar 4.1 diketahui nilai probabilitas adalah sebesar 0,550876 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas ketika koefisien korelasinya lebih kecil dari 0,8. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

	Biaya Operasional (X1)	Beban Klaim (X2)	Hasil Investasi (X3)
Biaya Operasional (X1)	1,000000	0,494265	0,635078
Beban Klaim (X2)	0,494265	1,000000	0,593884
Hasil Investasi (X3)	0,635078	0,593884	1,000000

Sumber : Output Eviews 12

Nilai koefisien korelasi yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 adalah sebesar 0,494265 , 0,635078 , dan 0,593884. Nilai koefisien korelasi yang ditunjukkan kurang dari 0,8 sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat korelasi atau hubungan antara biaya operasional, beban klaim, dan hasil investasi atau dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini.

c. Uji heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas diperoleh dengan melihat nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika dalam pengujian nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka

tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari Tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14416.15	3517.571	4.098324	0.0002
X1	0.037799	0.072274	0.522991	0.6038
X2	0.035621	0.034105	1.044439	0.3024
X3	0.033746	0.519429	0.064968	0.9485

Sumber Output : Eviews 12

Dari hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa variabel bebas memiliki probabilitas sebesar 0,6038 , 0,3024 , dan 0,9485. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa hasil penelitian memiliki probabilitas yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melacak adanya korelasi atau pengaruh data dari pengamatan sebelumnya dalam suatu model regresi. Variabel bebas yang tidak memiliki gejala autokorelasi adalah yang memiliki nilai *Durbin Watson* diantara 1,6662 sampai 2,3338. Pengambilan keputusan terkait dengan uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7

Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai	Keputusan Akhir
Durbin Watson hitung (stat)	1,955837	Tidak terjadi autokorelasi
Durbin Watson kriteria		
1. Autokorelasi positif	< 1.6662	
2. Tidak terjadi autokorelasi	≤ 1.6662 dan $2,3338$	
3. Autokorelasi negative	$\geq 2,3338$	

Sumber output : Eviews 12

Nilai *Durbin Watson* hitung yang ditunjukkan dari hasil model *Random Effect Model* (REM) adalah 1,955837. Nilai tersebut berada diantara interval 1,6662 dan 2,3338 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

3. Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dari model regresi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Random Effect Model* (REM) sebagai model estimasi. Berikut hasil output dari model *Random Effect Model* (REM) yang dapat dilihat dari Tabel 4.8

Tabel 4.8**Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model* (REM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9448.503	8232.153	1.147756	0.2577
X1	1.103350	0.146703	7.520991	0.0000
X2	0.858319	0.077213	11.11623	0.0000
X3	0.415311	1.082291	0.383733	0.7032
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			12317.40	0.2499
Idiosyncratic random			21337.96	0.7501
Weighted Statistics				
R-squared	0.898806	Mean dependent var	75536.66	
Adjusted R-squared	0.891401	S.D. dependent var	66980.68	
S.E. of regression	22073.03	Sum squared resid	2.00E+10	
F-statistic	121.3871	Durbin-Watson stat	1.955837	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.945535	Mean dependent var	123337.9	
Sum squared resid	2.57E+10	Durbin-Watson stat	1.520988	

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan hasil estimasi model *Random Effect Model* (REM) yang ditunjukkan pada tabel , maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = 9448,503 + 1,1033X1 + 0,8583X2 + 0,4153X3 + \varepsilon$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta (Nilai mutlak Y) apabila biaya operasional, beban klaim, dan hasil investasi sebesar 0, maka kontribusi sebesar 9448,503.
- b. Koefisien regresi X_1 (Biaya operasional) sebesar 1,1033 artinya apabila biaya operasional naik satu satuan maka akan menyebabkan kontribusi naik atau berpengaruh positif sebesar 1,1033 jika variabel lain dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi X_2 (Beban klaim) sebesar 0,8583 artinya apabila beban klaim naik satu satuan maka akan menyebabkan kontribusi naik atau berpengaruh positif sebesar 0,8583 jika variabel lain dianggap konstan.
- d. Koefisien regresi X_3 (Hasil Investasi) sebesar 0,4153 artinya apabila hasil investasi naik satu satuan maka akan menyebabkan kontribusi naik atau berpengaruh positif sebesar 0,4153 jika variabel lain dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

- a. Uji Parsial (Uji t)

Pada analisis secara parsial dengan memperhatikan hasil regresi dengan model *Random Effect Model* (REM) pada Tabel 4.9 dilakukan dengan menggunakan uji *t statistic*. Berikut hasil uji *t statistic* :

Tabel 4.9

Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9448.503	8232.153	1.147756	0.2577
X1	1.103350	0.146703	7.520991	0.0000
X2	0.858319	0.077213	11.11623	0.0000
X3	0.415311	1.082291	0.383733	0.7032

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent, apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak.⁶ Analisis koefisien secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independent yang meliputi biaya operasional (X1), beban klaim (X2), dan hasil investasi (X3) terhadap variabel dependen yaitu kontribusi (Y).

Pengambilan keputusan untuk uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dari setiap variabel independent dengan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi dari penelitian ini adalah sebesar 0,05. Hasil dari analisis koefisien secara parsial dari setiap variabel independent yang digunakan dengan mengacu hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.9

- 1) Variabel biaya operasional (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 1,1033 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap kontribusi. Hal ini juga menjelaskan bahwa ketika terjadi peningkatan biaya operasional maka akan meningkatkan kontribusi peserta.
- 2) Variabel beban klaim (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,8583 dengan probabilitas sebesar 0,000. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

⁶ Budi Setiawan, *Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Linear Berganda Dua Variabel Bebas*, (Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 2015) h. 6

Nilai ini menunjukkan bahwa secara parsial beban klaim berpengaruh secara signifikan terhadap kontribusi. Hal ini juga menjelaskan bahwa ketika terjadi peningkatan beban klaim maka akan meningkatkan kontribusi peserta.

- 3) Variabel hasil investasi (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,4153 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7032. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai ini menunjukkan bahwa secara parsial hasil investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kontribusi. Hal ini juga menjelaskan bahwa ketika terjadi perubahan pada nilai hasil investasi, hal itu tidak akan berdampak pada perubahan nilai kontribusi peserta.

b. Uji simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent.⁷ Analisis koefisien secara simultan ini dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas *F Statistic*, dimana nilai *F Statistic* ini harus lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Berikut hasil output uji *F Statistic*.

⁷ Budi Setiawan, *Teknik Hitung...* h. 8

Tabel 4.10**Hasil Uji F**

Weighted Statistics			
R-squared	0.898806	Mean dependent var	75536.66
Adjusted R-squared	0.891401	S.D. dependent var	66980.68
S.E. of regression	22073.03	Sum squared resid	2.00E+10
F-statistic	121.3871	Durbin-Watson stat	1.955837
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.945535	Mean dependent var	123337.9
Sum squared resid	2.57E+10	Durbin-Watson stat	1.520988

Dari hasil penelitian pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *F Statistic* adalah sebesar 0,000. Oleh karena nilai probabilitas *F Statistic* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa biaya operasional (X1), beban klaim (X2), dan hasil investasi (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kontribusi peserta (Y).

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Pengaruh Biaya Operasional terhadap Kontribusi Peserta Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Biaya operasional (X1) terhadap Kontribusi (Y) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai koefisien sebesar 1,1033. Hasil ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap

kontribusi . Hal ini juga menjelaskan bahwa ketika terjadi peningkatan biaya operasional maka akan meningkatkan kontribusi peserta, namun sebaliknya ketika perusahaan mampu menekan biaya operasionalnya, maka biaya kontribusi dapat berkurang.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi biaya-biaya yang diterapkan kedalam komponen kontribusi, maka besaran harga kontribusi yang akan ditetapkan semakin besar, tetapi jika semakin efisien biaya pengelolaan operasional perusahaan maka hal ini dapat memungkinkan penetapan besaran harga kontribusi akan lebih rendah.

2) Pengaruh Beban Klaim terhadap Kontribusi Peserta Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Beban Klaim (X_2) terhadap Kontribusi (Y) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,8583. Hasil ini menjelaskan bahwa beban klaim memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kontribusi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ketika terjadi peningkatan nominal beban klaim yang diperoleh peserta maka dapat meningkatkan kontribusi. Sebaliknya jika terjadi penurunan pada nominal beban klaim yang diperoleh peserta, maka akan menurunkan besaran harga kontribusi yang dibebankan kepada peserta.

3) Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Kontribusi Pada Asuransi Jiwa Syariah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Hasil investasi (X3) terhadap Kontribusi (Y) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,7032 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa secara parsial Hasil investasi berpengaruh terhadap kontribusi peserta. Sehingga jika terjadi perubahan pada nilai investasi dari perusahaan asuransi jiwa Syariah, baik mengalami penurunan atau mengalami peningkatan, hal ini tidak akan memberikan dampak terhadap kontribusi peserta.

4) Pengaruh Biaya Operasioanl , Beban Klaim, dan Hasil Investasi Terhadap Kontribusi Pada Asuransi Jiwa Syariah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasioanl (X1), Beban Klaim (X2) dan Hasil investasi (X3) terhadap Kontribusi (Y) memiliki nilai probabilitas *F Statistic* adalah sebesar 0,000. Oleh karena nilai probabilitas *F Statistic* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa biaya operasional (X1), beban klaim (X2), dan hasil investasi (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kontribusi peserta (Y).